

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnis Pakpak merupakan etnis yang tersebar di daerah sebelah Barat Sumatera Utara dan berada pada wilayah perbatasan antara Sumatera Utara dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Etnis Pakpak, terdiri atas lima subetnis (*Suak*) yaitu, Pakpak *Kêlasen*, Pakpak *Kêppas*, Pakpak *Simsim*, Pakpak *Pêgagan*, Pakpak *Boang*. Kelima sub etnis ini memiliki kesenian musik yang khas menurut ukuran kemantapan rasa musikal masing-masing, yang sering digunakan menjadi suatu penanda identitas sub etnis tertentu. Hal ini terjadi karena dipengaruhi persebaran masing-masing sub etnis Pakpak di Sumatera Utara, dan pengaruh unsur kebudayaan atau kelompok masyarakat yang ditemui pada tempat berdomisili (Roy Merdi, 2018).

Suku Pakpak memiliki latar belakang kesenian yang cukup menarik karena kesenian dan adat istiadat sangat erat kaitanya di kehidupan sehari-hari. Bagi Masyarakat Pakpak berkarya sama dengan menjalankan adat istiadat tradisi Pakpak. Timbulnya kesenian Pakpak tidak dapat dipastikan, kesenian Pakpak awal mulanya semata untuk melakukan ritual adat istiadat, seperti ritual kerja baik dan kerja duka. Ritual tersebut adalah ungkapan rasa isi hati yang ditujukan ke Sang Pencipta dan alam semesta yang telah memberikan mereka sumber kehidupan. Adapun kegiatan kesenian yang dilakukan pada Masyarakat Pakpak yaitu menganyam (*membayu*), bela diri (*mermocak*), *ende-ende* (membaca

puisi/pantun dalam nyanyian), bahkan dalam seni tari (*tatak*) ada beberapa tarian yaitu *tatak nantampuk emas*, *tatak ranggisa*, *tatak garo-garo*, *tatak mengerik*, *tatak merampuk-ampuk*, *tatak mendedah*, *tatak mocak* (tari pencak silat), dan *tatak graha* (persiapan perang) (Berutu Derita, 2014).

Bagi masyarakat Pakpak, musik memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Musik selalu digunakan dalam hampir semua kegiatan adat, upacara dan hiburan. Masyarakat Pakpak memiliki budaya musik tersendiri. Pada pertunjukannya, beberapa orang ada yang menggunakan instrumen musik, bernyanyi solo, atau bernyanyi bersama dengan instrumen tersebut. Beberapa instrumen musik Pakpak ada yang dimainkan dalam bentuk ansambel, sementara yang lain ada yang dimainkan dalam bentuk instrumen solo (Padang Sonia, 2021).

Menurut Hirza Herna (2015) Secara umum, musik dengan ansamble dibagi menjadi dua yaitu musik duka dan musik riang. Alat-alat musik Pakpak terdiri dari perkusi (gendang dan gong) dan alat musik melodis seperti kalondang, lobat dan sordam (semacam seruling). Alat musik tradisional Pakpak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Genderang, Lobat, Kalondang, Kecapi, Sordam, Suling, Genggong, Kettuk, Taratoa, Gerantung, Gung, Saga-saga dan lain-lain. Alat musik tersebut ada yang berfungsi sebagai pengiring juga ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi.

- a. Kalondang, alat musik yang terdiri dari 9 bilah kayu, sejenis xylophone yang dimainkan dengan mengikuti melodi yang sama dengan vocal.

- b. Lobat, alat musik yang dimainkan disaat perkemajan (menyadap getah kemenyan).
- c. Sordam, alat musik tiup bersuara sangat pilu. Digunakan sebagai media memasuki ruang berdimensi lain agar bisa berkomunikasi dengan roh para leluhur. Alat musik ini sering digunakan untuk mencari orang hilang.
- d. Genderang, alat musik pukul. Berperan penting pada upacara duka, bunyi genderang ini baku sifatnya, tanpa improvisasi atau variasi bunyi. Untuk upacara sukacita genderang digabung dengan kalondang dan bebas berimprovisasi.
- e. Garantung, alat musik sejenis gong ceper tanpa pencu yang terdiri dari lima bilah.
- f. Mbotul, seperangkat alat musik gong berpencu.
- g. Oning-oning, sebutan untuk alat musik tradisi Pakpak Dairi yang dimainkan solo.

Dari pernyataan di atas, Suku Pakpak sangatlah kaya akan kesenian dan kerajinan tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Namun, saat ini kecintaan terhadap kesenian dan kerajinan tradisional sudah mulai pudar dan kalah dengan kesenian dan kerajinan modern.

Dari sekian banyak alat musik yang ada di suku Pakpak, yang akan dijadikan dalam objek penelitian adalah Kalondang. Menurut Hirza Herna (2015) Kalondang merupakan alat musik Xylophon yang terdiri dari 9 bilah kayu dan menggunakan stik yang terbuat dari kayu sebagai alat pukul. Kalondang dimainkan dengan mengikuti melodi yang sama dengan vocal tetapi sipemain

selalu punya ruang untuk berekspresi dan berimprovisasi. Pernyataan di atas sejalan juga dengan pernyataan Menurut Pasaribu S (2020) Kalondang adalah sebuah instrumen musik yang tergolong dalam klasifikasi alat musik *idiofon* lebih tepatnya *struck idiofon*, yang terbuat dari kayu, terdiri dari bilah-bilah kayu yang ditala dengan tangga nada *pentatonic* yang termasuk dalam *xylofon*. Pada awalnya, nada kalondang merupakan nada-nada dari nyanyian masyarakat pakpak yang disebut *nangen*. Bilah-bilah kayu tersebut disusun berbaris secara vertical dan dikaitkan dengan tali, kemudian digantungkan pada kayu penyangga dikedua ujung tali. Bilah-bilah tersebut disusun dari nada yang paling rendah di sebelah kiri sampai nada paling tinggi disebelah kanan secara berurutan. Pada perkembangannya, ada juga kalondang yang bilah-bilah kayunya disusun berbaris secara horizontal dan dikaitkan dengan tali, kemudian digantungkan pada kayu penyangga dikedua ujung tali. Kayu penyangga ini diberi kotak persegi dibawahnya yang fungsinya sebagai kotak *resonator*. Instrumen musik ini biasanya dimainkan oleh pemainnya dengan posisi duduk dengan menggunakan dua buah stick pemukul kemudian dipukulkan pada bilah-bilah kayu tersebut untuk menghasilkan nada-nada yang sesuai dengan nada-nada yang dibutuhkan, namun pada perkembangannya ada juga yang dimainkan dengan posisi pemain berdiri.

Jika ditinjau dari aspek organologi, Sri Hendarto (2011:1) etnomusikologi adalah ilmu yang memayunginya, organologi adalah ilmu mempelajari seluk beluk instrument (salah satu obyek studi etnomusikologi), dan akustika adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bunyi instrument baik dari segi produksi

suara, transmisi, dan efek-efek bunyi yang ditimbulkannya. Sri Hendrato (2011:15) organologi pada hakekatnya adalah pengetahuan yang mempelajari tentang alat musik, baik dilihat dari segi bentuk, suara, cara memainkan, konteksnya dalam kehidupan manusia dan kedudukan alat musik tersebut pada suatu ansamble dan bagaiman sejarah suatu perkembangan alat musik itu.

Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti alat musik Kalondang untuk mengetahui proses pembuatan alat musik Kalondang. Peneliti juga tertarik pada bunyi yang khas dari alat musik tersebut. Dimana pada saat ini Keberadaan alat musik Kalondang di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat mulai hilang di karenakan perkembangan zaman. Faktor lain juga disebabkan oleh hilangnya ketertarikan muda mudi untuk mempelajari alat musik Kalondang dan pengerajin Kalondang yang satu persatu mulai hilang. Gambaran sebelumnya merupakan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti pada saat mengikuti mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertempat di Desa Tanjung Meriah Kabupaten PakPak Bharat, Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa memang harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai alat musik Kalondang dari segi organologi, fungsi, makna, dan teknik permainan dalam upaya pelestarian alat musik tradisional. Untuk memperkuat tulisan penelitian maka peneliti turun langsung ke lapangan yang bertempat di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat. Hal ini dimaksud agar melestarikan kembali apa yang telah orang tua dulu wariskan kepada kita dengan mengetahui organologi alat musik Kalondang, fungsi alat musik Kalondang, makna alat musik Kalondang, dan teknik permainan alat musik Kalondang.

Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi semua bidang baik itu di masyarakat, mahasiswa, seniman, dan juga sejarah karena penelitian ini mengungkapkan suatu alat musik tradisional yang hampir punah bahkan pada zaman sekarang sudah sangat sulit untuk ditemukan. Oleh sebab itu peneliti mengungkapkan apasaja yang terkait dengan alat musik Kalondang Pakpak agar alat musik Kalondang Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat tetap ada, tetap lestari dan mampu eksis ditengah-tengah masyarakat.

Harapan peneliti dalam penelitian ini agar dapat menambah edukasi dan referensi terhadap Sendratasik FBS Universitas Negeri Medan. Maka dalam kesempatan ini peneliti bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul "*Alat Musik Tradisional Kalondang Pakpak Pada Masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat*".

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan suatu penelitian di perlukan suatu identifikasi masalah, Hal ini diperlukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:92) "Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan suatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas". Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalah adalah kegiatan memikirkan, dan mencatat masalah-masalah yang sudah di pikirkan dan yang akan dihadapi dalam penelitian, dirumuskan secara jelas dan sederhana untuk dijadikan fokus masalah dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan alat musik Kalondang Pakpak yang mulai memudar di kalangan masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Kurangnya Apresiasi masyarakat Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat terhadap alat musik Kalondang ditengah perkembangan zaman terlebih dikalangan generasi muda.
3. Kurangnya pemahaman tentang apa itu alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
4. Masih sedikit yang mengerti tentang apa itu Organologi dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
5. Masih sedikit yang mengerti tentang, bagaimana Teknik permainan dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
6. Masih sedikit yang mengerti tentang apa itu Fungsi dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
7. Masih sedikit yang mengerti tentang apa itu Makna dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah kegiatan untuk menentukan batasan dari masalah yang akan diteliti. Menurut Asep, E. Bahruddi. (2015:286) “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”. Berdasarkan pernyataan diatas maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Keberadaan dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Organologi dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Teknik permainan alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
4. Fungsi dan Mekanisme dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.

D. Rumusan Masalah

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan segala topik penelitian yang akan diteliti, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang dipermasalahkan menurut pendapat Sugiyono (2015 : 35) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah sangat erat kaitannya dengan masalah, karena rumusan masalah didasarkan pada suatu masalah yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat disimpulkan suatu pertanyaan :

1. Bagaimana Keberadaan dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana Organologi dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat?
3. Bagaimana Teknik permainan alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat?
4. Apa fungsi dan Makna dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat?

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2017:397), “Tujuan penelitian ialah untuk mengembangkan dan menemukan untuk hal pengetahuan”. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Keberadaan dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui Organologi dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.

3. Mengetahui Teknik permainan alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
4. Untuk mengetahui Fungsi dan Makna dari alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “Setiap penelitian hendaklah memiliki manfaat”. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Keberadaan, Organologi, Fungsi, Makna dan cara memainkan alat musik Kalondang pada masyarakat Pakpak di Desa Tanjung Meriah Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan tentang topik penelitian ini.
3. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi mengenai Kalondang di prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penulis yang berkaitan selanjutnya.
5. Sebagai suatu upaya untuk melestarikan musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya Nasional.